

Bahan Belajar Mandiri 6

PENILAIAN PEMBELAJARAN MEMBACA DI SD

Membaca merupakan proses pengolahan informasi secara kreatif untuk memahami suatu bacaan. Untuk memperoleh suatu informasi tersebut pembaca harus menggunakan strategi tertentu berupa keterampilan menangani teks bacaan.

Untuk memahami teks kemampuan membaca, terlebih dahulu perlu memahami konsep membaca. Kemampuan membaca dan jenis tes kemampuan membaca yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil dalam menggali informasi yang terdapat dalam teks.

Kemampuan membaca siswa banyak dipengaruhi oleh pengalamannya membaca dan kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Jika siswa diberi topik yang sudah dikenalnya, mereka akan lebih mudah dapat memahami isi bacaan. Hal ini berarti guru harus memperhatikan kedua faktor itu ketika menyusun alat penilaian yang digunakannya.

Aspek penting dalam penilaian membaca adalah pemahaman isi bacaan. Adapun alat ukur yang paling tepat digunakan berbentuk tes. Ada dua jenis tes yang digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa SD, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana.

Bahan belajar mandiri ini membahas tentang penilaian pembelajaran membaca di sekolah dasar yang difokuskan pada (1) tes kemampuan membaca dan (2) bahan belajar mandiri penilaian membaca di SD.

Kelanjutannya setelah mempelajari materi yang diajukan dalam kedua kegiatan belajar itu. Anda diharapkan dapat menggunakan model penilaian dalam pembelajaran membaca di SD.

Secara rinci setelah mempelajari kegiatan belajar, anda diharapkan dapat :

1. Menyebutkan aspek - aspek pemahaman bacaan.
2. Menyebutkan macam - macam tes kemampuan membaca.
3. Menyebutkan bahan tes kemampuan membaca.

Dan kegiatan belajar, anda diharapkan dapat :

1. Menentukan teknik penilaian membaca.
2. Menggunakan model penilaian membaca di SD.

Setelah tujuan - tujuan di atas serta konsep uraian dan contoh - contoh yang disajikan dalam bahan belajar mandiri ini anda pahami benar, kerjakan dengan sungguh - sungguh latihan dan formatif yang terdapat pada akhir setiap kegiatan belajar. Gunakan rambu - rambu jawaban latihan dan kunci jawaban tes formatif.

Patuhilah dengan baik petunjuk latihan dan tes formatif jika anda menemukan kesalahan kata atau istilah yang belum anda pahami makanya gunakan kamus atau anda dapat menggunakan glosarium yang tersedia pada bagian akhir bahan belajar mandiri ini.

Selamat Belajar !

TES KEMAMPUAN MEMBACA

A. Tes Membaca

Untuk dapat memahami tes kemampuan membaca, terlebih dahulu perlu dipertegas konsep

membaca. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis - kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui bacaan (Harris, 1969). Pemahaman terhadap suatu bacaan melibatkan aspek: pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, serta nada dan gaya.

Nuttal (1982) mengartikan membaca sebagai upaya menggali informasi dari berbagai jenis teks, sesuai dengan tujuan membaca. Untuk memperoleh informasi, pembaca akan menggunakan strategi - strategi tertentu, yang berupa keterampilan mengani teks itu sendiri. Keterampilan menangani kata yang dimaksud adalah keterampilan memanfaatkan konteks, mulai dari berbagai pemarkah morfologis, lingkungan kata yang lazim disebut konteks, sampai dengan memanfaatkan konteks luar bahasa untuk memahami makna dan nilai yang terdapat dalam teks.

Dari pemahaman di atas dapat dinyatakan bahwa membaca dapat merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks. Kegiatan membaca melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, dan komponen konteks yang berada di luar komponen kebahasaan.

Pemahaman terhadap suatu bacaan melibatkan aspek; pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, serta nada dan gaya. Pemahaman bahasa dan lambang tertulis meliputi pemahaman:

- 1) kata - kata yang dipakai dalam bacaan;
- 2) istilah atau kata yang dipakai untuk makna tertentu yang terdapat dalam bacaan;
- 3) pola - pola kalimat dan bentuk- bentuk kata yang dipakai dalam bacaan;
- 4) mengikuti bagian - bagian yang makin panjang dan sulit yang terdapat dalam bacaan;
- 5) menafsirkan dengan tepat lambang/tanda baca yang digunakan dalam bacaan.

Pemahaman gagasan meliputi pemahaman:

- 1) maksud dan gagasan pokok;
- 2) gagasan pendukung;
- 3) hubungan antar gagasan pendukung;
- 4) menarik kesimpulan dan penalaran dengan tepat.

Pemahaman nada dan gaya meliputi kemampuan:

- 1) mengenal sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan serta sikap pengarang terhadap pembaca;
- 2) memahami nada tulisan atau bacaan;
- 3) mengenal macam - macam teknik dan gaya penulisan.

Berdasarkan konsep membaca di atas dapatlah dipaparkan maksud dari tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan testi dalam menggali informasi yang terdapat dalam teks. Yang di dalamnya melibatkan aspek; pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, serta nada dan gaya penulisan dengan melibatkan kemampuannya yang berkenaan dengan komponen kebahasaan (konteks) maupun komponen non kebahasaan (konteks).

B. Macam - Macam Tes Kemampuan Membaca

Beberapa jenis tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan seperti berikut :

1) **Tes cloze** merupakan salah satu tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca (Oller, 1979; Djiwandono, 1988). Tes cloze yang pertama kali diperkenalkan oleh Taylor (1953) semula dimanfaatkan untuk mengukur tingkat keterbatasan teks dalam bahasa ibu, namun selanjutnya digunakan untuk mengukur kemampuan membaca, baik dalam bahasa ibu maupun dalam bahasa kedua atau asing. Secara keseluruhan tes cloze dapat dimanfaatkan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman, penelaahan kendala - kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran.

Komentar yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pemakaian tes cloze untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan seperti berikut. Jika diamati apa yang dilakukan oleh testi dalam mengerjakan tes, tampaknya apa yang dikerjakan testi kurang mencerminkan kegiatan membaca yang sebenarnya. Proses yang terjadi dalam diri testi sewaktu mengerjakan tes cloze lebih bersifat kognitif. Anderson (1976) menyatakan bahwa tes cloze lebih tepat digunakan untuk keperluan eksperimen testi sangat dipengaruhi oleh kemiripan gaya bahasanya dengan gaya bahasa yang terdapat dalam teks. Keberhasilan testi dalam mengerjakan tes cloze juga sangat dipengaruhi oleh skemata testi terhadap isi teks.

2) **Menceritakan kembali** ; dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan). Kekurangan dari prosedur ini terletak pada ketidakekonomisannya sebagai alat ukur, apalagi jika testi diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulis. Selain itu, tes ini cenderung menjadi tes ingatan. Dan menceritakan kembali cenderung mengaburkan kemampuan testi yang sebenarnya. Prosedur ini dipandang cocok untuk melatih testi dalam bahasa asing, sebab dapat mengakibatkan motivasi testi (Hidayat, 1990).

3) **Tes meringkas** ; sering kali juga dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan skemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas. Dalam proses meringkas testi membutuhkan kerangka berfikir tertentu, sehingga meringkas teks yang strukturnya lazim memerlukan waktu yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan yang strukturnya asing. Dengan menggunakan tes ini sulit untuk dipastikan apakah buruk atau baiknya hasil yang diperoleh testi disebabkan oleh kesalahpahamannya ataukah oleh ketidakmampuan dalam memproduksi kalimat (Hidayat, 1990).

4) Tes subjektif ; merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda tes subjektif, antara lain: (1) jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak. (2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas, (3) banyak dipengaruhi oleh faktor: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapihan tulisan yang dibuat oleh testi, sikap penilai terhadap terhadap testi, penyekoran bersifat relatif, jawaban sangat penting, dipengaruhi oleh emosi pemeriksa, pertanyaan yang diajukan luas dan rumit, sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Tes subjektif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: ingatan sederhana (simple recall), jawaban pendek (short answer), dan bentuk diskusi. Kelebihan tes subjektif terletak pada: mudah dalam penyusunan, mudah disesuaikan dengan bahan pelajaran yang dikehendaki, baik untuk mengukur kemampuan kognisi yang membutuhkan proses berpikir atau bernalar tingkat tinggi. Kekurangan tes subjektif dapat dilihat dari segi: isi/bahan (jumlah butir soal biasanya terbatas), pemeriksa (korektor sering kali terpengaruhi oleh faktor subjektivitas), testi (dapat mengelabui korektor dengan memberikan jawaban yang panjang), pemeriksaan (sangat banyak memakan waktu) (Harris, 1969; Lado, 1962; Valute, 1967). Komentar tentang pemanfaatan tes subjektif untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan seperti berikut. Apa yang dikerjakan testi dalam tes subjektif dapat dikatakan mendekati kegiatan membaca, yakni diawali dengan upaya penggalian informasi dan diikuti dengan pengungkapan hasil penggalian informasi (pemahaman). Akan tetapi, jika pengungkapan pemahaman dilakukan melalui bentuk diskusi, ada kemungkinan kemampuan pemahaman yang sebenarnya akan dikaburkan oleh kemampuan mengungkapkan hasil pemahaman. Artinya, ada kemungkinan bahwa testi memiliki kemampuan yang baik dalam memahami isi teks; tetapi karena kemampuannya mengungkapkan tidak baik, maka hasil yang diperoleh menjadi tidak baik. Oleh sebab itu, ada baiknya jika bentuk jawaban pendek dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca.

5) Tes Objektif ; juga merupakan tes yang banyak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca. Tes objektif yang dimaksud adalah tes yang cara pemerikasannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif ini terdiri atas butir - butir tes yang dapat dijawab dengan sepatuh atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat.

Sehingga bahan atau materi yang diajukan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu : penyempurnaan, benar salah, penjodohan, dan pilihan ganda. Kelebihan yang dimiliki oleh tes objektif, antara lain: diskor secara objektif dan mekanis, jangkauan bahayanya cukup luas, mudah dalam pemerikasannya. Kelemahan tes objektif, antara lain : sulit dalam pembuatannya, dalam pengertian banyak menyita waktu tenaga, dan biaya, tidak dapat mengukur kemampuan proses berfikir tingkat tinggi, memberi kesempatan bagi testi untuk berspekulasi (Harris, 1969; Lado, 1962; Valette, 1967). Tes objektif dengan berbagai ragamnya, tampaknya kurang mirip dengan kegiatan membaca dengan sebenarnya. Namun demikian, tes ini memudahkan testi untuk mengungkapkan jawabannya. Artinya ia tidak perlu menyusun kalimat sendiri, sehingga kemampuannya memahami teks tidak tersamar oleh kemampuan lain.

C. Bahan Tes Keterampilan Membaca

Tes membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan testi dalam memahami suatu bacaan. Untuk mengukur kemampuan memahami bacaan ini diperlukan bahan tes membaca, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor yang dimaksud meliputi : tingkat kesulitan bacaan, panjang - pendek bacaan, isi bacaan, dan bentuk atau model wacana.

1) Tingkat Kesulitan Bacaan

Tingkat kesulitan bacaan, salah satunya, dipengaruhi oleh faktor kekomplekan kosa kata dan struktur yang terdapat dalam bacaan. Untuk mengetahui secara pasti tingkat kesulitan teks bacaan, ada sejumlah alat atau teknik yang dapat dipakai, satu diantaranya adalah tes cloze. Dalam memilih teks bacaan, hendaknya diperhatikan masalah tingkat kesulitan teks bacaan ini, janganlah memilih teks bacaan yang terlalu sulit atau terlalu mudah bagi testi.

2) Isi Teks Bacaan

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah masalah tingkat kesulitan isi teks bacaan. Dalam memilih bahan teks bacaan, sebaiknya diambil teks bacaan yang isinya tidak terlalu asing dan tidak terlalu umum.

Sebab jika terlalu asing, maka akan dihasilkan tes membaca yang terlalu sulit; dan jika terlalu umum, maka akan dihasilkan tes membaca yang terlalu mudah, atau bahkan menjadi tes pengetahuan umum. Untuk menentukan apakah isi suatu teks bacaan terlalu asing atau terlalu dikenal oleh testi, dapat didasarkan pada kondisi psikologi testi.

3) Panjang Pendeknya Teks Bacaan

Teks bacaan yang dijadikan bahan tes membaca janganlah terlalu panjang atau terlalu pendek, tetapi dapant menampung ide secara utuh. Sebagai pedoman, panjang teks bacaan yang diambil sebaiknya berisi kurang lebih 100 kata. Dari teks tersebut dapat diturunkan 6 sampai 7 butir pertanyaan.

4) Bentuk / Model Teks Atau Wacana

Model teks yang dipakai sebagai bahan tes membaca dapat berbentuk prosa (argumentasi, persuasi, narasi, maupun deskripsi) atau dialog. Teks dapat diambil dari buku pelajaran, majalah, surat kabar, atau jurnal.

D. Taksonomi dalam Tes Membaca

Ada dua jenis taksonomi yang dapat digunakan dalam tes membaca, yaitu: taksonomi Bloom dan taksonomi Barret. Kedua jenis taksonomi ini dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Taksonomi Bloom

Bloom membedakan adanya 3 (tiga) ranah (domain), yaitu: ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif dibedakan menjadi 6 tingkatan, yaitu tingkat : ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam tes membaca penerapan ranah kognitif dapat dijelaskan seperti berikut.

a) Tes Membaca Tingkat Ingatan

Tes membaca tingkat ingatan ini testi dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana.

Contoh :

Pemindahan unsur - unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain dapat menimbulkan pengaruh positif, negatif, atau netral. pemindahan secara positif terjadi jika unsur bahasa yang diterima mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan penampilan yang benar serta membantu kelancaran komunikasi.

Pemindahan yang bersifat menguntungkan itulah yang disebut pemungutan. Pemindahan yang bersifat negatif terjadi jika unsur - unsur kebahasaan yang diterima tidak mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan tindak bahasa yang tidak benar karena terjadi dialokasi struktural yang menyebabkan terjadinya gangguan komunikasi yang disampaikan. Pemindahan yang bersifat negatif inilah yang disebut inferensi. Pemindahan yang bersifat netral terjadi jika pemindahan unsur - unsur kebahasaan itu tidak mempengaruhi kelancaran atau menghambat komunikasi dalam bahasa penerima.

b) Tes Membaca Tingkat Pemahaman

Dalam tes membaca tingkat pemahaman testi dituntut tuntut dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab - akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

Berdasarkan teks di atas, pemungutan unsur bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain akan terjadi, jika ...

- a. terjadi dislokasi struktural pada bahasa penerima
- b. menghasilkan tindak bahasa yang benar dalam bahasa penerima
- c. bersifat menambah kekayaan unsur - unsur bahasa penerima
- d. menyebabkan penuturan kurang bersifat komunikatif

c) Tes Membaca Tingkat Penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut testi untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Testi dituntut untuk dapat menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

Berilah contoh masing - masing 3 (tiga) buah tentang struktur dan kosa kata asing yang telah dipungut ke bahasa Indonesia!

- Buatlah contoh kalimat bahasa Indonesia yang mengalami interferensi struktur bahasa asing.
- Kalimat berikut mengandung inferensi unsur struktur bahasa asing, kecuali....
 - a. Kantor dimana ayah bekerja terletak di Surabaya
 - b. Daerah Batu dimana sayur - sayuran didatangkan berudara sejuk
 - c. Terima kasih Saudara Pengacara yang telah memberikan waktu,
 - d. Minta para tamatan SMTA untuk menjadi mahasiswa dari tahun ke tahun terus meningkat.

d) Tes Membaca Tingkat Analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut testi untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa: penentuan pikiran pokok dan pikiran penjelas dalam wacana; penentuan kalimat yang berisi ide pokok; penentuan jenis alinea penentuan tanda penghubung antar alinea.

e) Tes Membaca Tingkat Sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut testi untuk menghubungkan dan menggeneralisasikan antarhal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini dapat berupa: kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif, kemampuan penalaran, kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, serta menarik generalisasi.

Contoh :

Shahab yang meneliti masyarakat Betawi melihat bahwa wanita memiliki kesempatan yang amat terbatas dalam peningkatan pendidikan. Hal ini disebabkan terbatasnya fasilitas pendidikan di Jakarta dan kondisi ekonomi mereka. Walaupun ada peningkatan sikap terhadap arti pendidikan, perubahan itu belumlah memadai. Situasi ini menjadi lebih buruk karena kawin usia lebih muda dianggap lebih penting dari pada pendidikan.

- Apa yang mungkin terjadi seandainya masyarakat Betawi, khususnya kaum wanitanya menunda usia perkawinan mereka ?
- Bagaimana kita dapat memanfaatkan tenaga segelincir wanita Betawi yang sempat mengenyam pendidikan tinggi itu untuk memajukan tingkat pendidikan kaum wanita ?
- Bagaimana kita dapat memanfaatkan sekolah agama untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan tertentu, seperti yang diberikan oleh sekolah umum ?

f) Tes Membaca Tingkat Evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut testi untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik dari segi isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang difokuskan pada proses berfikir.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

- Apa manfaat penelitian yang dilakukan Shahab terhadap kehidupan masyarakat Betawi dalam upaya memajukan masyarakat Betawi khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya ?
- Cara terbaik manakah yang dapat ditempuh untuk mengubah sikap masyarakat Betawi agar lebih mementingkan masalah pendidikan dibandingkan perkawinan usia muda.

2. Taksonomi Barret

Barret membedakan adanya 5 kelompok intelektual dalam kegiatan membaca pemahaman, yaitu :

- a. Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta.
- b. Penataan kembali (reorganisation), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide - ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplit dalam bacaan;
- c. Pemahaman inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan;
- d. Pemahaman evaluatif, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatannya ide yang terdapat dalam wacana;
- e. Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam mersepon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Contoh :

Perjuangan Dokter Sutomo

Dokter Sutomo yang nama aslinya Subroto dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1888 di Ngempeh, Nganjuk, Jawa Timur. Ia putra sulung Raden Soewardji. Sebagai anak sulung, ia merupakan harapan keluarga. Setelah tamat dari sekolah di Belanda, ayahnya merencanakan agar ia melanjutkan ke sekolah kedokteran. Tetapi kakaknya mengharapkan agar Subroto menjadi Pangrehpraja, sehingga dapat menaikkan martabat keluarga. Dengan pendapat yang berbeda itu, akhirnya Sutomo memilih untuk masuk sekolah kedokteran.

Pada tahun 1908 tanggal 20 Mei, Sutomo bersama Suraji, M. Gunawan dan beberapa kawan lainnya mendirikan organisasi yang disebut Budi Utomo. Organisasi ini berkembang sangat pesat, hampir menjangkau seluruh wilayah tanah air. Organisasi Budi Utomo menggalang persatuan secara nasional. Persatuan dianggap Sutomo sebagai hal yang sangat penting dan tidak dapat ditawar - tawar lagi.

Yang menjadi pusat perhatian Sutomo pendidikan di kampung - kampung bagi rakyat jelata. Terutama sekali perlunya pembinaan bagi generasi muda agar segera terlahir bibit - bibit baru yang dapat memegang pimpinan organisasi kemasyarakatan yang jujur, taat beragama dan bercakrawala luas. Untuk mencapai tujuan ini, Oto aktivitas harus lebih digerakan, sehingga akhirnya dapat membentuk masyarakat yang kreatif dan dinamis.

Sutomo terkenal sebagai dokter yang dermawan. Pasiennya tak pernah dikenakan tarif. Hanya bagi yang ingin menyumbang disediakan kaleng di atas meja untuk diteruskan sebagai pembinaan dan pengembangan kegiatan Budi Utomo.

Pada bulan April 1938 Dr. Sutomo jatuh sakit. Dan pada hari senin keliwon jam 16.15 tanggal 30 Mei 1938 ia meninggalkan bangsa dan negara Indonesia untuk selama - lamanya. Pesan yang disampaikannya pada kawan - kawannya antara lain : bekerjalah untuk memajukan pergerakan kita, bekerjalah lebih giat dan lebih kuat, gunakan kemajuan pergerakan dan perjuangan kita sehingga tercapai kemerdekaan dan kemuliaan.

1. Tes pemahaman literal

- 1) Kapan Dokter Sutomo lahir ?
- 2) Di mana Dokter Sutomo lahir ?
- 3) Apa yang didambakan Raden Soewardji atas anaknya yang sulung ?

2. Tes penetaan kembali (reorganistion)

- 1) Mengapa Sutomo menetapkan untuk masuk ke sekolah kedokteran ?
- 2) Buatlah karangka karangan di atas !
- 3) Ringkaslah karangan di atas !

3. Tes pemahaman inferensial

- 1) Apakah Sutomo seorang politikus ?
- 2) Simpulkan gagasan utama bacaan di atas !
- 3) Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas ?

4. Tes penilaian

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang perjuangan Budi Utomo ? Jelaskan !
- 2) Adakah kesesuaian antara cita - cita Dokter Sutomo dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 ?
- 3) Berikan penilaian anda tentang bacaan di atas !

5. Tes apresiasi

- 1) Sukakah anda dengan Dokter Sutomo ? Mengapa ?
- 2) Setelah tamat dari sekolah Belanda, ayah Sutomo mengharapkan agar Sutomo melanjutkan sekolah ke kedokteran, tetapi kakanya mengharapkan untuk menjadi Pangrehpraja. Bagaimana tindakan anda seandainya anda menjadi Sutomo ? Jelaskan.

Untuk lebih memantapkan pemahaman anda tentang isi kajian yang telah anda pelajari, kerjakan latihan berikut dengan sungguh - sungguh !

Buatlah alat penilaian yang relevan dengan TIK berikut !

Siswa dapat menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri sebuah wacana yang telah dibacanya.

Petunjuk Jawaban Latihan

Jika sudah selesai, periksalah hasil latihan anda dengan memperhatikan rambu - rambu jawaban latihan berikut !

Berdasarkan TIK di atas, tes yang harus dibuat berupa tes integratif antara menulis dengan membaca.

1. Sebutkan beberapa jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca ! (5 butir).
2. Untuk mengukur siswa memahami teks bacaan, guru perlu memilih teks bacaan yang akan dijadikan bacaan tes. Tentukan faktor - faktor apa yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih teks bacaan tersebut.
3. Sebutkan dua jenis taksonomi yang digunakan dalam tes membaca ?
4. Apa yang anda ketahui tentang tes membaca dengan tingkat penerapan ?

Jawaban

1. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca adalah ...
 - A. Tes Cloze
 - B. Menceritakan kembali
 - C. Tes meringkas
 - D. Tes subjektif
 - E. Tes objektif
2. Faktor - faktor yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih teks bacaan adalah
 - A. Tingkat kesulitan bacaan
 - B. Isi teks bacaan
 - C. Panjang pendek teks bacaan
 - D. Bentuk wacana
3. Ada dua taksonasi yang dapat digunakan dalam tes membaca, yaitu :
 - A. Taksonasi Bloom dan;
 - B. Taksonasi barret
4. Tes membaca tingkat penerapan adalah tes membaca menuntut testi untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan testi dituntut untuk dapat memberi contoh dari suatu konsep, ide yang terdapat dalam teks bacaan.

RANGKUMAN

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat dalam bacaan, kegiatan membaca melibatkan komponen-komponen kebahasaan dan gaya serta yang termasuk konteks dan komponen yang berada di luar komponen kebahasaan.

Tes kemampuan membaca dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan test dalam menggali informasi yang terdapat dalam teks yang didalamnya melibatkan aspek: pemahaman bahasa dan lambing tertulis, gagasan serta nada dan gaya penulisan dengan melibatkan kemampuannya yang berkenaan dengan komponen kebahasaan maupun komponen non kebahasaan.

Untuk mengukur kemampuan memahami bacaan diperlukan bahan tes membaca yang berupa teks bacaan. Dalam memilih teks bacaan sebagai bahan tes membaca ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan meliputi: tingkat kesulitan bacaan, panjang pendek bacaan, isi bacaan, dan bentuk wacana.

Ada dua jenis taksonomi yang dapat digunakan dalam tes membaca yaitu taksonomi Bloom dan taksonomi Barret. Bloom membedakan adanya tiga ranah (domain) yaitu: ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

- Perhatikan kalimat berikut
 - Ibu memasak di dapur
 - Ibu memasak di dapur setelah pulang belanja dari pasar dengan naik taksi “KUAT”Kalimat pertama lebih dapat digunakan sebagai bahan bacaan di kelas 1 dan 2 SD dari pada kalimat kedua. Hal itu disebabkan kalimat kedua ...
 - Tidak jelas struktur kalimatnya
 - Panjang kalimatnya dan sulit dipahami
 - Tidak jelas mana subjek dan objek kalimatnya
 - Penulisannya tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku
- Beberapa gejala awal dalam hal membaca yang tampak pada siswa perlu dilaporkan orang tua kepada guru ialah berikut ini, kecuali
 - Keluhan pada masa setelah lima belas mimit membaca
 - Tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah
 - Kebiasaan memahami kata - kata baru
 - Membaca lisan berbunyi patah - patah
- Lapal, ejaan, intonasi, tanda baca, struktur dan kosa kata merupakan hal-hal yang perlu diberikan pada siswa sekolah dasar dalam ...
 - Pengenalan bahasa
 - Pendalaman bahasa
 - Pembelajaran bahasa
 - Pendekatan bahasa
- Berikut ini adalah indikator yang dapat menggunakan sebagai pengukur kemampuan membaca seseorang, kecuali ...
 - Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat
 - Mampu menceritakan kembali wacana yang dibaca
 - Mampu meringkas isi bacaan
 - Mampu menulis karangan seperti wacana yang dibaca
- Tes membaca yang menuntut testi menghubungkan dan menggeneralisasikan konsep yang terdapat dalam wacana adalah ...
 - Tes membaca tingkat analisis
 - Tes membaca tingkat penerapan
 - Tes membaca tingkat pemahaman
 - Tes membaca tingkat sintesis
- Penilaian kemampuan membaca nyaring di kelas rendah ditunjukkan pada aspek - aspek berikut ini, kecuali ...
 - Ketepatan lafal
 - Ketepatan intonasi
 - Gaya pembacaan
 - Pemahaman intensif isi bacaan
- Jenis membaca, yang cocok untuk meningkatkan siswa mrmahamu makna bahasa, makna kosakata dan makna kalimat adalah.....
 - Membaca cepat
 - Membaca bahasa
 - Membaca sintesis
 - Membaca teknik

8. Penilaian membaca dapat dilakukan melalui kegiatan
- A. Bercakap - cakap
B. Mendengarkan
C. Bercerita
D. Ujian lafal, intonasi, kelancaran
9. Tes membaca tingkat ingatan dapat dilakukan dengan cara
- A. Siswa dapat menyebutkan kembali konsep dalam wacana
B. Siswa dapat memahami wacaca yang dibaca
C. Siswa dapat menerapkan pemahaman
D. Siswa dapat menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

- 90 % - 100 % = Baik Sekali
80 % - 89 % = Baik
70 % - 79 % = Cukup
< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

MODUL PENILAIAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA TULIS

Penilaian pembelajaran keterampilan berbahasa tulis mencakup penilaian membaca dan menulis. Penilaian membaca berkaitan dengan pengukuran kemampuan memahami bahasa tulis, sedangkan penilaian menulis berhubungan dengan pengukuran kemampuan menggunakan bahasa tulis berbagai alat komunikasi. Baik aspek pemahaman maupun aspek penggunaan, keduanya berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Oleh sebab itu, faktor - faktor kebahasannya dalam penelitian membaca dan menulis harus terkait secara padu.

A. Penilaian Membaca

Kemampuan membaca siswa banyak ditentukan oleh pengalamannya membaca dan kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan, misalnya kosa kata dan struktur. Jika siswa diberi topik bacaan yang telah dikenalnya, mereka akan dengan mudah dapat memahami isi bacaan. Demikian juga jika kosakata dan bentuk - bentuk tata bahasa yang ada dalam suatu bacaan yang disajikan guru kepada mereka telah dikenalnya, mereka akan dengan mudah dapat memahami isi bacaan itu. Ini berarti, guru harus memperhatikan kedua faktor itu ketika menyusun alat penilaian membaca yang akan digunakannya. Bahan bacaan dan aspek - aspek yang sudah diakrabi siswa harus merupakan pilihan pada prioritas pertama.

Aspek terpenting dalam penilaian membaca adalah pemahaman. Karenanya, alat ukur yang paling tepat digunakan berbentuk tes. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa SD, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana.

1. Tes Pemahaman Kalimat

Jenis tes ini biasanya diberikan di kelas rendah. Bagi siswa SD kelas rendah, tes seperti ini terasa cukup sukar karena kemampuan membaca mereka masih terbatas.

Karenanya, dalam penyusunan tes pemahaman kalimat, guru harus memilih cara yang tepat agar tidak membuat siswa frustrasi karena tidak mampu mengerjakan tes. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru dalam menyusun tes pemahaman kalimat, yaitu menyajikan gambar dan menyajikan kata atau frase untuk pilihan jawabannya.

Tes pemahaman kalimat biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami fungsi kosakata dan struktur dalam kalimat.

Contoh :

- a. Bentuk pernyataan dengan gambar sebagai alternatif jawabannya
Di depan rumah Siska, ada dua batang pohon mangga.
- b. Bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban *betul – salah*
B – S Bulan terbit di sebelah barat
- c. Bentuk *pilihan ganda*
Bulan terbit di sebelah
A. Barat
B. Timur
C. Selatan

Dari uraian dan contoh - contoh di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tes pemahaman kalimat merupakan tes yang dapat dengan cepat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam membaca.
- 2) Penyusunan butir - butir soal tes pemahaman kalimat itu mudah.
- 3) Kesulitannya terletak pada penyiapan tes yang pilihan jawabannya berupa gambar. Untuk mengatasi hal ini, guru harus kreatif.
- 4) Tes pemahaman kalimat tidak mengukur seluruh aspek kemampuan membaca.

2. Tes Pemahaman Wacana

Tes pemahaman wacana bersifat integratif. Artinya, banyak aspek yang dapat diukur dengan menggunakan tes ini, misalnya, penguasaan kosakata, penguasaan struktur, dan pemahaman isi wacana. Tes ini dapat diberikan di kelas tinggi dan kelas rendah. Dengan sendirinya, bahan dan tingkat keterbatasan serta teknik penyajiannya harus disesuaikan tingkat kelas siswa yang akan dijadikan sasaran penilaian.

Tes pemahaman wacana terdiri dari tes pilihan ganda dan tes isian rumpang (*cloze procedure*).

a. Tes Pilihan Ganda

Penggunaan tes pilihan ganda harus memperhatikan panjang pendeknya wacana yang dibaca. Wacana pendek berupa teks bacaan yang terdiri dari 35 - 75 kata, sedangkan wacana panjang adalah teks bacaan yang terdiri dari 100 - 300 kata.

Panjang pendeknya wacana harus disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa yang akan mengikuti tes. Dalam menyusun tes pilihan ganda, guru dapat menggunakan beberapa macam wacana pendek atau hanya satu wacana panjang, semuanya disertai dengan beberapa pertanyaan.

Contoh :

Bacalah teks berikut dengan cermat!kemudian, jawablah pertanyaan - pertanyaan yang tersedia di bawahnya dengan menandai salah satu huruf didepan jawaban yang kamu pilih!

Lebih semiliar penduduk dunia hidup dalam kemiskinan dan keadaan ini akan terus berlangsung kendati telah diupayakan beberapa perbaikan.Bank dunia melaporkan hal ini sebagai perbaikan dari data lama yang dihimpunnya pada tahun 1990.

Pada data lama disebutkan, penduduk bumi yang hidup dalam kemiskinan tercatat 1,1 miliar orang. Mereka hidup dengan pendapatan per hari Rp.2.000.00; ini standar yang digunakan Bank Dunia untuk mengatagorikan kemiskinan.

Pertanyaan;

1. Apa pokok uraian yang dibicarakan dalam teks di atas?
 - A. Kepedulian
 - B. Kemiskinan
 - C. Kelaparan
 - D. Bank Dunia
2. Berapa orang jumlah penduduk bumi yang hidup miskin menurut lama Bank Dunia?
 - A. 2 miliar
 - B. 1,1 miliar
 - C. 2 juta
 - D. 1,1 juta
3. Bagaimana setandar yang digunakan Bank Dunia untuk mengatagorikan kemiskinan?
 - A. Jika seseorang tidak memiliki rumah
 - B. Jika seseorang hidup sebagai tunakarya
 - C. Jika seseorang tidak mempunyai mata pencaharian tetap
 - D. Jika seseorang berpenghasilan Rp.2.000.00 per hari

Sebagai catatan, perlu anda ingat bahwa wacana yang dipilih memiliki banyak ragam seperti wacana pengetahuan dan wacana sastra, sebaiknya Anda memperhatikan adalah tingkatan kesulitan wacana tersebut.

b. Tes isian rumpang

Tes isian rumpang adalah tes pemahaman wacana yang disajikan dengan secara siswa diminta rumpang - rumpang dalam teks bacaan yang kata - katanya telah ditinggalkan. Siswa yang mampu mengisi rumpang dengan kata - kata yang telah ditinggalkan itu berarti ia benar - benar memahami seluruh isi wacana itu. Teks rumpang merupakan tes integratif, karena untuk dapat mengerjakan tes ini dengan benar, siswa harus memahami makna wacana secara menyeluruh serta memahami kosakata dan tata bahasanya.

Kalimat awalan dan akhir dalam wacana tes isian rumpang dibiarkan utuh. Penanggalan kata, baru dapat dilakukan mulai kalimat kedua dan seterusnya. Penanggalan kata dilakukan dengan dua cara. Jika pemahaman wacana yang dijadikan sasaran pengukuran, penanggalan kata dapat dilakukan secara teratur, misalnya pada setiap kata ke - 6.

Contoh :

Wacana utuh

Si Bodoh Yang Manjur

Lumbricus Rubellus sering disebut cacing bodoh. Tak seperti kebanyakan cacing lainnya, cacing ini bergerak sangat lamban. Jika ayam, bebek atau tikus memangsanya, ia tidak berusaha menghindari. Tetapi, dibalik kelemahannya, cacing yang panjangnya 6 cm ini memiliki khasiat yang luar biasa. Ia tidak pernah sakit dan tahan serangan bakteri. Karena kekuatannya

inilah, maka si Bodoh sangat manjur untuk obat berbagai penyakit. Selain itu, si Bodoh ini dapat dibuat pupuk tanaman yang sangat baik.

Si bodoh yang manjur ini memiliki kekhasan. Pada tubuhnya terdapat sebuah cincin. Ekornya tumpul berwarna kuning.

Perkembangannya sangat cepat. Dalam satu minggu, seekor cacing biasa menghasilkan 12 ekor anak. Sayangnya, jenis cacing ini di Indonesia susah ditemukan.

Wacana untuk tes isian rumpang

Si Bodoh Yang Manjur

Lumbricus Rubellus sering disebut cacing bodoh. Tak seperti kebanyakan lainnya, cacing ini bergeraklamban. Jika ayam, bebek atau tikusia tidak berusaha menghindar.. Tetapi, dibalik, cacing yang panjangnya 6 cm ini khasiat yang luar biasa. Iapernah sakit dan tahanbakteri. Karena kekuatannya inilah, makasangat manjur untuk obat.....penyakit. Selain itu, si Bodoh inidibuat pupuk tanaman yang sangat baik.

Si bodoh yang manjur ini kekhasan. Pada tubuhnya terdapat cincin. Ekornya tumpul berwarna kuning. Perkembangannya cepat. Dalam satu minggu,cacing biasa menghasilkan 12 ekor Sayangnya, jenis cacing ini di Indonesia susah ditemukan.

Penanggalan kata, juga dapat dilakukan secara tidak teratur, misalnya kata kerja berawalan me- saja yang ditanggalkan, atau kata penghubungnya, atau jenis kata yang lainnya.

Contoh :

Wacana utuh

Biarkan Burung - Burung Kerbicau

Walaupun lebah - lebah itu telah kembali kesarangnya, Mamat masih saja ketakutan. Sengatan lebah ini terasa sangat menyakitkan dan panas. Semacam bisul mulai bersembulan di kepala dan tubuh Mamat. Hari itu benar-benar sial. Mamat ingin menangis, tapi sadar bahwa tangisannya itu akan sia - sia karena tak seorang pun akan menolongnya. Di hutan itu tak ada orang lain, amat lengang, setiba di rumah, bapak dan ibunya amat terkejut.

Sumber:

Surana, S.Pd. Aku Cinta Indonesia 5A untuk kelas 5 sekolah dasar. Hal. 87.

Wacana untuk tes isian rumpang

Walaupun lebah - lebah itu telah kembali kesarangnya, Mamat masih saja ketakutan. Sengatan lebah ini terasa sangat dan panas. Semacam bisul mulai bersembulan di kepala dan tubuh Mamat. Hari itu benar - benar sial. Mamat ingin, tapi sadar bahwa tangisannya itu akan sia - sia karena tak seorang pun akan Di hutan itu tak ada orang lain, amat lengang, setiba di rumah, bapak dan ibunya amat terkejut.

Dari uraian dan contoh - contoh di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tes pemahaman wacana bersifat integratif

- 2) Hasilnya dapat diskor dengan mudah dan tingkat objektivitasnya tinggi
- 3) Tes pemahaman wacana dapat diberikan di kelas rendah ataupun di kelas tinggi
- 4) Pengerjaan tes memerlukan waktu lebih lama, sebab siswa harus memahami isi wacana secara menyeluruh.

B. Penilaian Menulis

Beberapa tes yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis adalah tes pratulis, tes menulis terpadu, dan tes menulis bebas.

1. Tes Pratulis

Tes pratulis dinamakan juga tes respons terbatas. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan kosa kata dan struktur dalam menulis. Tes ini mudah disusun dan hanya dapat diberikan di kelas rendah. Tes ini tidak mengukur kemampuan menulis yang sebenarnya. Wujudnya berupa penggabungan kalimat atau penyusunan kalimat dengan menggunakan kata-kata yang diberikan secara acak.

Contoh :

- Gabungkan kedua kalimat ini dengan menggunakan kata “sehingga” !
Dia sakit. Dia tidak bisa ke kantor
- *Susunlah kata - kata berikut menjadi kalimat yang baik!*
Pisang - makan - roti - tidak - saya - suka

2. Tes Menulis Terpadu

Pelaksanaan tes ini berupa tugas bagi siswa untuk menuliskan kembali dengan kata - katanya sendiri paragraf atau atau cerita yang telah dibacanya atau dibacakan guru. Tes ini dapat disusun dengan mudah dan cepat serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara lebih efektif, sebab guru dapat mengontrol dengan bahasa siswa yang tidak siap menulis dengan bahasanya sendiri. Kelemahannya, tes ini tidak mengukur kemampuan siswa dalam penyusunan organisasi tulisan dan penilaiannya pun memakan banyak waktu.

3. Tes Menulis Bebas

Dengan menggunakan teknik tes seperti ini, siswa diminta menulis secara bebas dengan rambu - rambu yang telah diberikan guru. Tes ini dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Tes ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara bebas ke dalam bentuk tulisan, kelemahannya, guru memerlukan banyak waktu dalam menilai hasil tulisan siswa dan sifat penilaiannya menjadi subjektif.

Contoh :

-Pilih salah satu topik berikut, kemudian kembangkan menjadi sebuah karangan yang lengkap !

Manfaat Menabung

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kejadian yang Tak Terlupakan

Pada liburan yang akan datang, kamu akan mengunjungi kakekmu yang tinggal di kota lain.

Agar yang akan kau kunjungi itu tidak terkejut menerima kedatanganmu, kirimkan kabar terlebih

dulu kepadanya. Ceritakan rencana kunjunganmu itu dalam sepucuk surat. Ceritakan, naik apa, kapan, dan dengan siapa kamu berangkat !

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang isi kajian yang telah Anda pelajari, kerjakan latihan berikut dengan sungguh - sungguh!

Buatlah alat penilaian yang relevan dengan TIK berikut !

Siswa dapat menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri sebuah wacana yang telah dibacanya.

Petunjuk Jawaban Latihan

Jika sudah selesai, periksalah hasil latihan Anda dengan memperhatikan rambu - rambu jawaban latihan berikut !

Berdasarkan TIK di atas, tes yang harus dibuat berupa tes integratif antara menulis dengan membaca.

a) Pembelajaran menulis di dalam kelas

Kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas sebaiknya Anda laksanakan sesuai dengan jam yang telah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. Teknik dan strateginya bermacam ragam. Anda dapat pula menciptakan teknik atau strategi pembelajaran menulis yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Beberapa contoh teknik berikut dapat Anda gunakan.

1. Bermain - main dengan bahasa dan tulisan

Pembelajaran menulis dapat Anda buat menyenangkan dengan sebuah permainan menulis yang biasa disebut menulis berantai atau menulis berkelompok. Siswa dibagi kedalam kelompok dengan jumlah 10 sampai 15 orang.

2. Kuis

Sekurang - kurang ada tiga jenis kuis yang dapat digunakan beberapa kali setahunnya, yaitu, kuis tanda baca, kuis tata pragraf, dan kuis tanda kutip, tanda baca, dan tata paragraf sekaligus.

Contoh kuis tanda baca (titik, koma, pemisah kata, dan sebagainya).

Disebuah pulau yang terpencil jauh ditengah lautan tinggalah sepasang suami istri dengan rukun dan damai tidak pernah megalami persengketaan namun pada suatu senja ketiak sang suami kembali dari laut ia menemukan sepotong cermin terletak dipandai diambilnya cermin itu

dan alangkah heran hatinya melihat bayangan manusia di dalamnya inilah agaknya ayahku yang meninggal beberapa bulan yang lalu pikirnya.

Paragraf diatas dapat dibacakan guru lebih dulu di kelas. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama dan boleh membuat catetan bila diperlukan. Pada tahap berikutnya siswa diberi potocopy paragraf yang dibacakan sebelumnya dan diminta untuk membubuhkan tanda baca yang sesuai dengan paragraf itu.

Contoh kuis tata paragraf :

Cepat - cepat dia pulang kerumah. Cermin itu dibungkusnya lalu disimpan dibawah bantal. Hal ini tidak diceritakannya kepada istrinya. Keesokan harinya, ketika istrinya membersihkan tempat tidur, ia menemukan bungkusan itu. Alangkah kagetnya dia setelah membukanya dan menemukannya ada gambar seorang wanita di dalam benda yang dibungkus dengan rapih itu. Suami ku sudah berkhianat, pikirnya. Dulu ia berjanji akan setia sampai mati. Rupanya sewaktu ke laut, dia mengambil kesempatan mencari wanita lain.

Siswa diminta berkelompok. Mereka diingatkan tentang cara berkerja dengan prinsip belajar kooperatif yang telah mereka peroleh sebelumnya. Kemudian, guru membagikan potocopy diatas. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa paragraf yang ada ditangan para siswa itu adalah paragraf yang ada ditengah cerita. Mereka dimintai untuk menambahkan sebuah paragraf, boleh sebelum atau sesudah paragraf itu.

Contoh kuis tanda petik, tanda baca, dan tata paragraf :

Ketika suaminya pulang dari laut senja hari dia tidak menyambutnya dengan senyuman seperti biasanya tapi dengan omelan dulu kamu mengatakan bahwa sayalah satu - satunya wanita dalam hidupmu kamu berjanji setia sampai mati tapi sekarang kamu punya wanita simpanan tuduhnya suaminya kaget dia tidak mengerti apa maksud istrinya lha ada apa ini mengapa kamu bilang saya punya wanita simpanan tanyanya ini lihatlah teriak sang istri sambil menyerahkan cermin itu kepada suaminya sang suami melihat ke dalam cermin kemudian berkata lihatlah baik - baik ini banyangan mending ayahku.

3. Memberi atau mengganti akhir cerita

Jika anda perhatikan ketiga jenis kuis tadi, ketiganya merupakan contoh bagian dari sebuah cerita yang belum rampung. Pada cerita aslinya memang ada akhirnya.

Tetapi akan sangat menarik menyuruh siswa membuat akhir baru. Jangan panjang - panjang, empat atau lima kalimat saja sudah cukup.

Mengganti akhir cerita, terutama dongeng merupakan latihan menulis yang amat menyenangkan, efisien, dan efektif : dengan kerja yang tidak terlalu banyak dapat digapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang anda harapkan yaitu siswa gemar menulis. Yang menarik dari kegiatan ini adalah bahwa dengan akhir baru cerita atau dongeng itu menjadi lebih menarik.

4. Menulis meniru model : Copy the master

Jika kita belajar melukis, biasanya kita akan melalui berbagai-bagai tahapan, dari mulai menarik garis, mencampur warna, sampai menggambar bentuk dan seterusnya sesuai dengan paham dan aliran yang dianut sang guru. Tidak demikian halnya di Cina zaman dahulu. Seseoran yang ingin belajar melukis akan mendatangi seorang guru. Guru itu akan memberikan lukisan yang sudah jadi dan menyuruhnya meniru lukisan itu sebisanya. Setelah lima atau enam laki

meniru ia akan mendapat lukisan lain untuk ditiru. Demikian seterusnya selama bertahun-tahun sampai si siswa dapat melukis dan bahkan sampai dapat menemukan gayanya sendiri. Inilah yang disebut sebagai metode copy the master.

Metode ini pun dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Penggunaan metode ini membutuhkan buku yang berisi banyak dan berbagai macam tulisan yang dapat dijadikan master atau model sebagai pegangan.

Sebuah model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas. Kemudian, dibaca analisis model itu (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu, melihat sistematika penulisnya, dan sebagainya). Kemudian, guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, dan cara-cara yang dipakai dalam model itu. Selanjutnya, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu. Mereka menulis di rumah. Berilah waktu yang cukup. Setelah selesai, kumpulan tulisan mereka untuk diperiksa. Janjikan pula kepada mereka kapan kira-kira pekerjaan mereka akan dikembalikan.

Guru harus mengembalikan pekerjaan siswa sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Ketika mengembalikan karangan-karangan itu, guru membahas kesalahan-kesalahan yang pada umumnya dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan khusus yang bersifat pribadi atau kesalahan yang hanya dilakukan oleh siswa tertentu, cukup dituliskan dikertas siswa yang bersangkutan. Untuk kemudian diselesaikan secara khusus pula antara guru dengan siswa.

Kelas yang gembira merupakan yang mendukung terciptanya kelas mengarang secara kondusif. Karena itu, guru harus pandai menciptakan kelas yang cair, yang tidak menakutkan dan tidak penuh dengan aturan-aturan yang kaku.

Setelah selesai semua urusan yang berkaitan dengan tugas pertama, guru dapat saja meminta para siswa untuk menulis ulang tugas pertama itu. Ada beberapa alasan yang mendukung tulisan ini, antara lain bahwa siswa berkesempatan untuk memperbaiki nilai tulisannya.

b) Pembelajaran Menulis Di Luar Kelas

Saudara, pembelajaran menulis di luar kelas ini dapat dilakukan, misalnya siswa dilatih menulis buku harian. Dalam buku harian itu siswa dapat menulis pengalaman, kesan atau pikiran yang menarik hati mereka. Jika tidak berkeberatan, di kelas mereka dapat berbagi rasa dengan teman sekelas atau sebangku mengenai apa yang mereka tulis dalam buku harian masing-masing.

Kegiatan lain yang dapat mendorong minat siswa untuk menulis adalah majalah dinding (mading). Disekolah-sekolah tertentu, penyelenggaraan mading ditangani sepenuhnya oleh siswa. Jika disekolah anda belum ada mading sebaiknya anda memotivasi siswa untuk membuatnya. Pada tahap awal, mungkin anda terpanggil untuk melakukan sekedar saringan untuk tulis-tulisan siswa yang akan ditempelkan di dinding.

Cara lain dalam mempersiapkan para siswa untuk membuat tulisan yang baik adalah melaksanakan kegiatan keliping. Kliping memberikan bahan untuk tulisan bagi para siswa dan juga bahan untuk referensi atau bahkan untuk berpolemik. Dalam kliping siswa akan mengumpulkan tulisan - tulisan yang mereka sukai yang sesuai dengan bakat dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, siswa jangan dipaksa untuk mengkliping bahan tertentu dalam pembelajaran menulis.

RANGKUMAN

Penilaian pembelajaran keterampilan menulis, mencakup penilaian membaca dan menulis. Teknik penilaiannya menggunakan tes. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa membaca adalah tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa menulis digunakan tes pratulis, tes menulis terpadu dan tes menulis bebas.

Beberapa teknik pembelajaran menulis yang dapat digunakan guru, misalnya menulis secara langsung tanpa mempedulikan teori, memulai menulis dari bagian yang paling disukai siswa, menulis *nonlinear* atau menulis yang didasari dengan kegemaran membaca.

Pembelajaran menulis dilaksanakan dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas adalah bermain-main dengan bahasa dan tulisan, kuis, membuat atau mengganti akhir cerita, dan menulis meniru model. Di luar jam pelajaran, guru dapat menggunakan strategi menulis buku harian, menyelenggarakan majalah dinding atau membuat *kliping*, yang kesemuanya diarahkan agar siswa senang menulis

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Penilaian kemampuan membaca dititikberatkan pada aspek.....
 - A. Pemahaman
 - B. Penggunaan
 - C. Kebahasaan
 - D. Kosakata
2. Tes pemahaman kalimat, biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami fungsi.....
 - A. Kalimat dalam paragraf
 - B. Wacana sebagai teks bacaan
 - C. Frase dalam kalimat
 - D. Kosakata dan tata bahasa
3. Mengapa tes pemahaman kalimat kurang sesuai jika digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa kelas tinggi ?

- A. Sebab tidak merupakan cara yang cepat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
 B. Sebab tidak mengukur seluruh aspek kemampuan membaca siswa
 C. Sebab penyusun perangkat tesnya memerlukan banyak waktu
 D. Sebab media gambarnya tidak mudah dipersiapkan
4. Tes pemahaman wacana mengukur hal - hal berikut, kecuali....
 A. Penguasaan kosakata
 B. Penguasaan struktur
 C. Sikap siswa terhadap teks bacaan
 D. Pemahaman isi wacana tulis
5. Tes isian rumpang mengukur kemampuan....
 A. Memahami teks bacaan secara menyeluruh
 B. Menggunakan kata - kata yang tepat
 C. Memahami makna kata
 D. Menggunakan kalimat yang tepat
6. Tes pratulis mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan
 A. Kata yang tepat
 B. Ejaan dan penguasaan
 C. Cara pengungkapan gagasan
 D. Bentuk - bentuk tata bahasa yang tepat
7. Dengan menggunakan kata - katanya sendiri, siswa menuliskan kembali paragraf yang sudah dibacanya. Kegiatan seperti ini merupakan realisasi dari penilaian kemampuan menulis dengan menggunakan teknik tes ...
 A. Respons terbatas
 B. Pratulis
 C. Wawancara
 D. Menulis terpadu
8. Siswa dapat dengan bebas mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu dapat terjadi dalam kegiatan penilaian menulis jika guru menggunakan tes ...
 A. Menulis terpadu
 B. Berbicara nyaring
 C. Menulis bebas
 D. Komunikasi bebas
9. Kelemahan yang ada pada tes menulis bebas adalah ...
 A. Penilaian objektif
 B. Penilaian subjektif
 C. Karangan siswa banyak ragamnya
 D. Penyiapan saran tesnya mudah
10. Contoh penilaian pembelajaran kemampuan menulis dengan menggunakan tes menulis bebas, misalnya siswa diminta
 A. Menulis kalimat tertentu
 B. Menggunakan kata - kata tertentu dalam kalimat
 C. Menulis surat
 D. Membaca puisi

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 % - 100 % = Baik Sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, Anda telah berhasil menyelesaikan bahan belajar mandiri ini. **Bagus!** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum anda kuasai

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. B
2. D
3. C
4. D
5. D
6. D
7. B
8. D
9. B

Tes Formatif 2

1. A
2. B
3. D
4. C
5. A
6. B
7. D
8. C
9. B
10. C

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis I: Buku Materi Pokok EPNA 2203/2 SKS/MODUL 1 - 6*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Akhmadi, Muhsin, dkk. 1980. *Komposisi Bahasa Indonesia I: Pengertian Wacana dan Jenis Tipe - tipenya*. Malang: Departemen Bahasa Indonesia, FKSS IKIP Malang.
- Cohen, B. Bernard L. 1973. *Writing About Literature*. Illinois: Scoot, Foresman and Co.
- Hefferman, J. A. W., dan J. E. Lincoln. 1990. *Writing: A College Handbook*. 3 rd. edition, New York: W. W. Norton & Co.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende - Flores: Nusa Indah. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumarjo, Jakob dan Saini K. M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syafi'ie, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti, Depdikbud.

GLOSARIUM

- Kebahasaan : hal-hal mengenai bahasa; yang menyangkut bahasa
- Komponen : bagian dari keseluruhan; unsur
- Kontekstual : mempunyai atau berdasarkan konteks
- Konteks : bagian suatu uraian ataukalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan maksa; situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
- Simulasi : metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan kesadaran yang sesungguhnya.
- Situasional : sesuai dengan situasi (tepat)
- Taksonomi : klasifikasi
- Transfer : pindah, beralih tempat